

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP  
*ECONOMIC PERFORMANCE* DENGAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2013-2015)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**NUR FITRI WAHDATUS SHOLIHAH**

**2013310874**

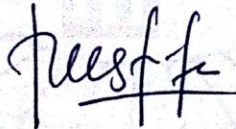
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Fitri Wahdatus Sholihah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Agustus 1995  
NIM : 2013310874  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

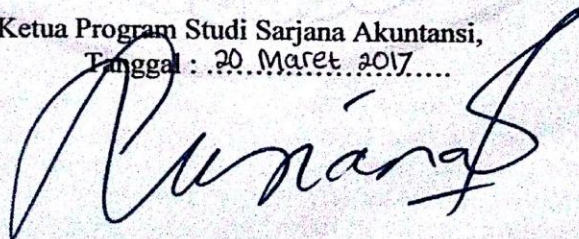
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20 Maret 2017



**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA.)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 20 Maret 2017



**Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., OIA., CPSAK**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Nur Fitri Wahdatus Sholihah**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2013310874@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310874@students.perbanas.ac.id)

**Titis Puspitaningrum Dewi Kartika**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [titis\\_puspita@perbanas.ac.id](mailto:titis_puspita@perbanas.ac.id)

Jl. Wonorejo Utara No.16 Surabaya

**ABSTRACT**

*The environmental issues of concern to many parties. Society wants these impacts can be controlled by the environment ministry because PROPER issued to increase the role of the company on the environment. The purpose of this study was to examine the influence of environmental performance on economic performance with the Corporate Social Responsibility (CSR) as an intervening variable. The population of this research is all the manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange and participated in PROPER. Types of data used is secondary. The collection of research data used purposive sampling method. Analysis tool used is descriptive statistics, regression analysis and path analysis (sobel test). The result of this research is environmental performance does not significantly effect on economic performance, environmental performance significantly effect on Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility significantly effect on economic performance and environmental performance indirectly to economic performance through Corporate Social Responsibility.*

**Keywords** : *Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, Economic Performance*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia masih dilanda ketidakpastian, yang salah satunya dampak dari masih belum optimalnya perbaikan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini cenderung menurun. Salah satu faktor yang mempengaruhi perlambatan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2013 adalah

menurunnya pertumbuhan industry pengolahan yang merupakan sektor yang paling berkontribusi pada pembentukan GDP Indonesia (<http://hipotesa.lk.ipb.ac.id>). Di samping kebijakan makroekonomi yang sehat, Indonesia perlu mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuan teknologi industri perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia, khususnya

perusahaan-perusahaan manufaktur nasional. Hal ini perlu karena membangun sektor industri manufaktur yang dinamis sangat diperlukan untuk mencapai transformasi struktural ekonomi Indonesia.

Berdasarkan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan laba untuk memberikan kontribusi yang maksimal kepada masyarakat (Aldilla dan Dian, 2009). Teori tradisional ini sudah tidak tepat digunakan karena jika berkaitan dengan aspek lingkungan, maka tujuan perusahaan bukan hanya memperoleh laba yang maksimal namun harus diperhatikan pula dampak sosial yang ditimbulkan. Prinsip maksimalisasi laba dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik bisa memberikan dampak yang belum tentu baik pada masyarakat.

Pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia memang berdampak positif seperti bertambahnya lapangan pekerjaan yang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Tapi di sisi lain, ada dampak negative yang ditimbulkan dan mempengaruhi kelestarian. Permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus dipikirkan oleh pemerintah, mengingat dampak buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata. Seperti yang kita tahu bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menyumbang limbah cukup banyak terhadap lingkungan dan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Perusahaan manufaktur di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik dan tanggung jawab sosial.

Salah satu kasus yang mengejutkan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sidoarjo adalah fenomena Lumpur Lapindo yang sampai sekarang masih belum ada kepastian hukum dan juga dampak pengeboran PT. Lapindo Brantas, Kasus ini

adalah bentuk kelalaian pemerintah dalam pengawasan terhadap izin pertambangan sehingga harus ada evaluasi terhadap kinerja pemerintah daerah dalam bidang lingkungan.

Upaya Pemerintah dalam meningkatkan peran perusahaan dalam pelestarian lingkungan hidup, tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup mengadakan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah yang bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup sebagai bentuk penataan lingkungan dan mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan. Program ini bertujuan agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. ([www.menlh.go.id/proper/](http://www.menlh.go.id/proper/)).

Maka dari itu Kementerian Lingkungan Hidup menginstruksikan PROPER sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengukur berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan karena pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim dari masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dilakukannya *Corporate Social Responsibility Disclosure* untuk mencerminkan *environmental performance* yang dilakukan oleh perusahaan secara transparan kepada investor dan juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas operasional produksi.

Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dengan *corporate social responsibility* sangat menarik untuk dilakukan penelitian kembali, mengingat pada penelitian-penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian. Sehingga peneliti ingin mencoba menguji kembali tentang pengaruh

*Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Ghazali dan Chairiri dalam Sudaryanto, 2009). Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi berperan dalam lingkungan sekitar.

*Stakeholder Theory* sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lingkungan karena adanya hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, dimana para *stakeholder* ini memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam pemenuhan kepuasan kepada para *stakeholder* maka pihak manajemen membuat pengungkapan sukarela diantaranya yaitu *Corporate Social Responsibility*, dimana dari pengungkapan inilah para *stakeholder* dapat mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan.

### **Teori Legitimacy**

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*) ini lebih berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Konsep teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan legitimate.

Ghazali dan Chairiri (2007:412) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang

terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimanaperusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori legitimasi berkaitan dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan, artinya jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang juga akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan.

Teori ini menjadi pandangan adanya mengenai pengungkapan lingkungan yang sangat bermanfaat untuk pemulihan, peningkatan, serta mempertahankan legitimasi perusahaan, sehingga dibutuhkan sebuah aksi lingkungan yang dipublikasi secara efektif.

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance***

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* yang baik lebih menarik minat masyarakat atas perusahaan tersebut. Diartikan bahwa semakin besar atau semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan tersebut, sehingga tingkat penjualan dan tingkat laba semakin tinggi. Tingkat laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik. Berarti ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

H<sub>1</sub> : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

### **Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Corporate Social Responsibility***

*Environmental performance* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap CSR. Berarti kinerja lingkungan yang semakin tinggi, maka akan semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Economic Performance***

*Corporate Social Responsibility* merupakan yang mencakup berbagai tanggung jawab yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* yang baik akan mendapatkan apresiasi positif dari stakeholder, sehingga akan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya yang

berujung pada meningkatnya profit perusahaan . Perusahaan yang menerapkan CSR akan dianggap baik oleh para pelanggan, karena produk yang dihasilkan perusahaan telah aman dikonsumsi dan ramah lingkungan, sehingga membuat para pelanggan terus memilih untuk menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan.

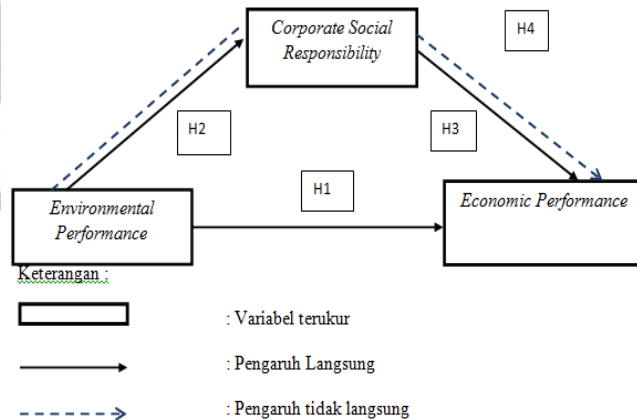
H<sub>3</sub> : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

**Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening**

*Corporate Social Responsibility* (*CSR*) *Disclosure* tidak luput dari *environmental performance*, karena *environmental performance* merupakan hal ikut diungkap dalam *CSR disclosure*.

H<sub>4</sub> : *Environmental Performance* mempengaruhi *Economic Performance* secara tidak langsung melalui *Corporate Social Responsibility*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Data lainnya adalah laporan hasil penilaian PROPER yang diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dimana peneliti memperoleh sumber data secara tidak langsung. Metode pengumpulan data adalah dokumenter karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Economic Performance*

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Menurut Morck, et al (1988) dalam Mulyati (2011) menggunakan Tobins' *Q* sebagai rasio pengukur kinerja keuangan perusahaan, karena Tobins' *Q* dianggap lebih baik daripada rasio lain. Pada penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan basis pasar dengan perhitungan Tobins' *Q*.

Pengertian utama dari Tobins' *Q* adalah pengukuran kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Nilai Tobins' *Q* dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang kemudian dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam asset produksi. Maka dari itu, Tobins' *Q* dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dilihat dari sisi potensi nilai pasar perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Current Price} \times \text{Total Shares})}{\text{Total Asset}} + \text{Debt}$$

#### *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Sudaryanto, 2011). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan peringkat penilaian PROPER.

Kinerjalingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

#### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap social/lingkungan dimana perusahaan itu berada. Pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang akan dinilai dengan *Coporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI G4 meliputi 91 item pengungkapan.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai gambaran atau deskripsi suatu variabel yang digunakan dalam penelitian melalui jumlah observasi

pengambilan sampel yang telah ditentukan, yang mana variabel dalam penelitian ini adalah *Environmental Performance*, *Economic Performance* dan *Corporate Social Responsibility*. Merujuk pada tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa untuk variabel *environmental performancerata-rata* sampel berada pada skor 3,1563 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria “**biru**”. Skor terendah adalah 2 (dua) yang berarti ada perusahaan sampel yang berada pada kriteria “**merah**” dalam masalah pengelolaan lingkungan hidup yang berarti tidak dilakukan sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang di atur dalam Undang-Undang, sedangkan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) yang berarti memiliki kriteria “**emas**”, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan tabel 4.2 Pengungkapan sosial (CSR) menunjukkan rata-rata sebesar 0,1348. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan 13,48% dari total pengungkapan sebanyak 91 item. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan yang paling lengkap melaporkan yaitu PT Indocement Tungal Prakasa Tbk sebesar 0,88 dengan total pengungkapan 56 item dari 91 pengungkapan. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang paling sedikit melaporkan yaitu salah satunya PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk sebesar 0,01 dengan total pengungkapan 1 item dari 91 pengungkapan.

Merujuk pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata nilai Tobins’Q sebesar 1.1136. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel cenderung memiliki kinerja ekonomi yang cukup baik. Kinerja ekonomi terendah sebesar 0,31 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang kurang baik dan menunjukkan bahwa manajemen memiliki performa yang kurang baik dengan aktiva dan pengelolaannya. Kinerja ekonomi tertinggi mencapai 3.11 yang dimiliki oleh PT Indocement Tungal Prakasa Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang baik dan manajemen memiliki performa yang baik dalam mengelola aktiva.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	64	2.00	5.00	3.1563	.54098
EcP	64	.31	3.11	1.1136	.59966
CSRI	64	.01	.88	.1348	.15134
Valid N (listwise)	64				

Sumber : hasil olah data SPSS



## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan data *outlier* menghasilkan sampel yang berjumlah 64 data dengan nilai *Test Statistic* sebesar 0,101 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,170. Nilai tersebut berada > 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini masing-masing variabel menunjukkan hasil bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dari nilai VIF dalam *collinearity statistics*, dimana nilai dari *tolerance* memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

## Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya untuk semua variabel independen diatas 0,05 atau 5%. Variabel *environmental performance* menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,319 dan variabel CSRI menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,094 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05%.

## Analisis Regresi

### Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana berdasarkan hasil uji perhitungan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y_{CSR} = - 0,161 + 0,094 EP + e_1$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. *Constant* = - 0,161, artinya apabila *environmental performance* konstan atau tetap maka CSRI sebesar - 16,1.

2. Koefisien regresi *environmental performance* sebesar 0,094, artinya *environmental performance* meningkat 1% maka akan diikuti peningkatan CSR sebesar 0,094.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 25,495 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan *environmental performance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap terhadap *economic performance*.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi model 1 (satu) pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *environmental performance* dapat menjelaskan CSR hanya sebesar 9,8%. Sedangkan sisanya 90,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini, sedangkan Hasil uji koefisien determinasi model 2 (dua) pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,437. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *environmental performance* dan CSR dapat menjelaskan *economic performance* hingga sebesar 43,7% , sedangkan sisanya sebesar 56,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

### 3. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian parsial model 1 (satu) menunjukkan bahwa diperoleh hasil uji yang dilihat dari nilai t hitung pada variabel *environmental performance* sebesar 2,802 dengan signifikansi 0,007. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka nilai signifikansi untuk variabel *environmental performance* menunjukkan nilai dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap CSR atau H1 diterima.

Sedangkan untuk pengujian parsial model 2 (dua) menunjukkan hasil bahwa Hasil uji t untuk :

1. *environmental performance* diperoleh t hitung sebesar 1,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,219. Nilai signifikan untuk variabel *environmental performance* menunjukkan nilai diatas tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*, atau H1 ditolak.

Hasil uji t untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh t hitung sebesar 6,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *economic performance* atau H1 diterima.

### 4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Koefisien jalur dihitung dengan cara membuat dua persamaan struktural yaitu :

$$\text{Model 1 : } Y_{\text{CSR}} = -0,161 + 0,094 \text{ EP} + e_1$$

$$\text{Model 2 : } Y_{\text{ECP}} = 0,345 + 2,467 \text{ CSR} + 0,138 \text{ EP} + e_2$$

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan sobel tes, dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,587 yang lebih besar dari t tabel model 2 (dua) yaitu 0,397 dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,231898 signifikan dan berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* secara tidak langsung dapat memediasi hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance*.

### Pembahasan Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tahun 2013-2015 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan peringkat biru, dimana sebagian besar perusahaan telah peduli terhadap lingkungan. Menurut pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Hal ini terlihat dari signifikansi pada uji statistik t yang menunjukkan nilai 0,219, dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dipaparkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai *environmental performance* tidak dapat mempengaruhi *economic performance*. Meskipun rata-rata perusahaan mendapatkan peringkat biru atau telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam Perundang-Undangan tidak menjamin bahwa *economic performance* perusahaan akan meningkat.

### Pembahasan pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian uji yang dilihat dari nilai t hitung pada variabel

*Environmental Performance* sebesar 2,802 dengan signifikansi 0,007. Apabila dilihat dari keterangan tersebut maka nilai signifikansi untuk variabel *Environmental Performance* menunjukkan nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* yang semakin tinggi, maka akan semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perilaku variabel *environmental performance* tersebut sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk.

### **Pembahasan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Economic Performance***

Hasil uji untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh t hitung sebesar 6,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Economic Performance*. Hasil tersebut berarti bahwa semakin besar pengungkapan CSR, maka semakin besar *economic performance* perusahaan yang dilihat dari peningkatan nilai perusahaan yaitu semakin besar nilai Tobins'Q. Perilaku variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sesuai dengan teori yang ada yaitu *triple bottom line* (*profit, people, and planet*) artinya adalah tujuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus mampu meningkatkan laba perusahaan, memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat

sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Titisari, 2009).

### **Pembahasan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan memediasi hubungan *Environmental Performance* dengan *Economic Performance***

Hasil penelitian setelah dilakukan uji *sobel test*, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,587 dan lebih besar dari t table model 2 (dua) yaitu 0,397 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,231898 signifikan dan berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara tidak langsung dapat memediasi hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance*.

Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mampu meningkatkan *economic performance* suatu perusahaan karena lingkungan sekitar atau para *stakeholder* telah memberikan legitimasi yang baik kepada perusahaan. *Environmental performance* yang tidak diimbangi dengan adanya kepedulian sosial terhadap lingkungan ternyata belum mampu mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat. Namun dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memberikan *image* positif dari masyarakat dan juga *stakeholder*, sehingga dapat meningkatkan *economic performance* suatu perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dalam meningkatkan kinerja ekonomi.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Variabel *Environmental Performance* (PROPER) tidak berpengaruh terhadap *economic performance*, Variabel *Environmental Performance* berpengaruh terhadap

*Corporate Social Responsibility (CSR)*, Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *Economic Performance*, dan Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara tidak langsung dapat memediasi hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance*.

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih memiliki kekurangan yang dapat menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian dan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat subjektivitas pada pengukuran CSR karena dalam memahami indeks GRI G4 persepsi dari peneliti berbeda-beda.

Berdasarkan hasil dari analisis dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan terpusat pada jenis perusahaan tertentu sehingga dapat lebih spesifik
- b. Dapat menambahkan jenis variabel lain yang mempunyai hubungan dengan *economic performance* agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Penelitian selanjutnya untuk variabel *Economic Performance* juga dapat diukur dengan menggunakan pengukuran lain seperti *Price Book Value (PBV)*.

Peneliti selanjutnya dalam mengukur pengungkapan CSR diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan sebaik-baiknya karena pengukuran CSR berbeda dengan variabel lain.

## DAFTAR RUJUKAN

Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustina (2009). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social*

*Responsibility(CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". SNA XII. Palembang.

Anindito, Tito, and Moh Didik Ardiyanto."Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun." *Diponegoro Journal of Accounting* (2013): 329-340.

Anisa, A. M., dan Acun, K. 2016. Analisis Proses Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Pengendalian Internal (MEA02) Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada PT. Telkom Johar Semarang. *Journal of Information System*, 1(01).

Astuti, Fitria Puji, Indah Anisykurlillah, and Henny Murtini. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan." *Accounting Analysis Journal* 3(4) (2014).

Eduardus, E. (2016). Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Menggunakan Tobin'sq. *Business Accounting Review*, 4(1), 517-528.

Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ghazali dan Chairiri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang PROPER Pasal 1
- Peraturan Pemerintah RI No 74 tahun 2001 tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun
- Sudaryanto.(2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja
- Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai Variabel Intervening.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Tristianasari, G., & Fachrurrozie, F. (2014). Analisis Economic Performance Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- <http://hipotesa.lk.ipb.ac.id/2016/03/21/evaluasi-kinerja-perekonomian-indonesia-kuartal-i-sejak-mei-2016/>
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.menlh.go.id/proper/>
- <http://www.sahamok.co.id>